

## **MODEL PEMBELAJARAN EFEKTIF BAGI GURU PENGGERAK DI SMK WIDYA DHARMA, TUREN**

Hanif Maulaniam Sholah<sup>1</sup>, Nur Fitriasih  
**Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang**

<sup>1</sup>[hanif@alqolam.ac.id](mailto:hanif@alqolam.ac.id), [nurfitriasih123@gmail.com](mailto:nurfitriasih123@gmail.com)

Received : 20-10-2023

Revised : 14-11-2023

Accepted : 24-11-2023

### **Abstract**

This study discusses the implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Subjects (Face-to-Face Case Study at SMK Widya Dharma Turen). The purpose of this study is to describe the Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Subjects (Face-to-Face Case Study at SMK Widya Dharma Turen) in class X TJKT 1 student. Over time, the education curriculum continues to change because the curriculum is dynamic following the times. The independent curriculum in Islamic religious education subjects is very important, as a guide for human life in running life, the education process is not only on the academic aspect, but also the formation of morals (character) based on the Al-Qur'an and Al-Hadith. In the learning process of Islamic religious education (face-to-face case study at SMK Widya Dharma Turen) using the Problem Based Learning (PBL) learning model where the learning process directly involves students in solving a problem. This learning method has the advantage of making each student more independent, active, creative, critical reasoning, and has a character in accordance with the profile of Pancasila students.

**Key words:** *Islamic education; implementation; problem-based learning; curriculum; merdeka*

---

<sup>1</sup> *Correspondence author*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses meningkatkan kemampuan diri sendiri atau proses perubahan sikap, tata laku, pola pikir seseorang untuk jadi lebih baik melalui upaya pembelajaran atau pelatihan. Dasar pendidikan agar setiap orang memiliki rasa ingin tahu dan mampu memahami serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dimaksudkan agar menjadi manusia yang lebih baik dalam menjalani kehidupan, mengikuti perkembangan zaman, mau menerima perubahan, tetapi tetap mempertahankan etika, dan nilai budaya luhur pendidikan di Indonesia, yang berdasarkan ideologi bangsa negara kita yaitu Pancasila.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum intrakurikuler di mana dalam prosesnya pembelajaran lebih fokus pada materi esensial atau materi utama yang dipilih oleh peserta didik dan dikembangkan sesuai dengan keterampilan peserta didik. Proses pembelajaran tidak hanya fokus pada materi utama, lebih dari itu pendidik dituntut untuk menumbuhkan karakter peserta didik berdasarkan profil pelajar Pancasila. Agar peserta didik tidak hanya berkompoten dalam bidang akademik saja, namun juga memiliki karakter baik dalam proses pembelajarannya.

Kurikulum merdeka dianggap lebih fleksibel karena telah melalui proses penyesuaian dengan kebutuhan setiap peserta didik, yang mana setiap peserta didik memiliki capaian yang berbeda, sehingga pendidik harus memahami kebutuhan setiap peserta didik. Selain itu, pendidik memiliki kebebasan untuk memilih metode atau bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga antara peserta didik dan pendidik tercipta suasana proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, menyenangkan, dan menantang.

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan Kemendikbud sesuai dengan profil pelajar Pancasila nomor 56/M/2022 yang sudah diterapkan pada sekolah penggerak dan sekolah pusat keunggulan,. Tujuannya adalah untuk memperbaiki pendidikan sebelumnya agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik, mengikuti perkembangan zaman, mampu dan unggul dalam persaingan pendidikan dunia. Sayangnya, kurikulum merdeka merupakan kebijakan Pemerintah yang saat ini masih diterapkan oleh sekolah penggerak dan sekolah pusat keunggulan saja. Sementara kurikulum pendidikan harus mengikuti perubahan zaman seiring dengan kondisi sosial masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di SMK Widya Dharma Turen pada siswa kelas X TJKT I yang berjumlah 31 siswa yang di antaranya terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. SMK Widya Dharma Turen dianggap sebagai salah satu sekolah yang telah terbukti cukup berhasil menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2021 dan meraih prestasi sebagai sekolah pusat keunggulan di wilayah Kecamatan Turen, Kabupaten Malang.

Penelitian ini mencoba mengungkap bagaimana model pembelajaran efektif bagi Guru Penggerak Di SMK Widya Dharma Turen. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran efektif bagi Guru Penggerak Di SMK Widya Dharma Turen. Penelitian ini bermanfaat memberikan gambaran kepada lembaga pendidikan yang belum melakukan implementasi Kurikulum Merdeka.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Artinya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang implementasi kurikulum merdeka di SMK Widya Dharma Turen. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan data non angka. Fokus penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Widya Dharma Turen tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (studi kasus tatap muka di SMK Widya Dharma Turen). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, SMK Widya Dharma Turen telah mengimplementasikan kurikulum merdeka sejak tahun 2021 khususnya pada siswa kelas X dikarenakan siswa kelas XI dan XII masih menerapkan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tiga belas, SMK Widya Dharma Turen dipilih oleh Kemendikbud pada tahun 2021 menjadi sekolah PK (Pusat Keunggulan) swasta di wilayah Kec. Turen Kab. Malang.

Sejak diterapkannya kurikulum merdeka sampai dengan saat ini masih dilakukan penyesuaian-penyesuaian, karena didalam kurikulum merdeka tidak ada contoh penerapan yang benar-benar baku sehingga sekolah harus mencari konsep sendiri yang sesuai dengan karakteristik sekolah di SMK Widya Dharma Turen.

Keberhasilan SMK Widya Dharma dalam menerapkan kurikulum merdeka, menurut kepala SMK Widya Dharma Turen Bapak Wiwit Agustiono, S.T. dikarenakan adanya kemauan dari semua pihak lembaga SMK Widya Dharma Turen untuk mengikuti perkembangan, arahan, dan perubahan kurikulum yang menjadi kebijakan menteri pendidikan, sehingga adanya dorongan rasa ingin tahu, mau belajar, sehingga proses implementasi kurikulum merdeka berhasil diterapkan dengan baik.

SMK Widya Dharma Turen sebagai sekolah kejuruan yang mana siswanya diharuskan memiliki wawasan pengetahuan, memiliki pengalaman kerja, dan memiliki keterampilan, sehingga memiliki gambaran ketika sudah lulus sekolah, sudah memiliki kesiapan memasuki dunia kerja, sesuai dengan bakat atau keterampilan yang sudah dikembangkan di SMK Widya Dharma Turen.

SMK Widya Dharma Turen telah menerapkan kurikulum merdeka yang mana memiliki 3 (tiga) karakteristik kurikulum merdeka antara lain: 1) Pengembangan *soft skill* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila yang mana dalam hal implementasinya sudah sesuai dengan penerapan di SMK Widya Dharma Turen, karena siswa SMK Widya Dharma Turen dibimbing dibekali ilmu sesuai dengan jurusan yang telah dipilih siswa, sehingga guru sebagai fasilitator berperan untuk mendorong siswa pada pengembangan keterampilan siswa. Dan tugas guru tidak hanya membimbing dalam bidang kompetensi keahlian siswa saja, melainkan juga membimbing karakter siswa agar menjadi siswa yang berkarakter sesuai dengan karakter profil pelajar Pancasila. 2) Fokus pada materi utama, dalam hal penerapannya di SMK Widya Dharma Turen sebagai SMK Kejuruan memang sudah menerapkan materi yang dipilih oleh siswa itulah yang akan dikembangkan oleh siswa, contohnya di SMK Widya Dharma Turen memiliki 3 (tiga) pilihan *soft skill* yang akan dikembangkan oleh siswa antara lain

Akuntansi keuangan dan lembaga (AKL), yang fokus pada pengembangan keahlian pada bidang Akuntansi keuangan. Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), yang berfokus pada pengembangan keahlian pada bidang manajemen perkantoran dan layanan bisnis. Dan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT), yang berfokus pada pengembangan keahlian pada bidang jaringan komputer dan telekomunikasi. Di mana dalam hal ini setiap siswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka inginkan sesuai dengan kebutuhan dan keterampilan yang dimiliki siswa. 3). Proses pembelajaran Fleksibel, dalam penerapannya di SMK Widya Dharma Turen proses pembelajaran sangat fleksibel dikarenakan siswa hanya fokus pada materi yang mereka pilih untuk dikembangkan.



Gambar 1. Pengenalan Kurikulum Merdeka kepada siswa

Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (studi kasus tatap muka di SMK Widya Dharma Turen) proses pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) yang mana siswa dituntut untuk lebih aktif, mandiri, kreatif, dan berfikir kritis dalam proses pembelajaran, dan pendidik berperan sebagai fasilitator.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) artinya dalam proses pembelajaran melibatkan siswa secara langsung dalam aktivitas pembelajaran, dan menuangkan hasilnya dalam suatu produk, sesuai dengan level kemampuan siswa. Contohnya dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam (studi kasus tatap muka di SMK Widya Dharma Turen) siswa diberikan tugas untuk memecahkan suatu permasalahan, yang mana siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi bersama

dengan kelompok, dan menuangkan hasilnya dalam suatu produk sesuai dengan kemampuan setiap siswa.

Proses pembelajaran Project Based Learning (PBL) memiliki keunggulan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, menjadikan siswa lebih kreatif, menjadikan siswa lebih mandiri dalam belajar, menjadikan siswa mampu bekerja sama dengan kelompok. Proses pembelajaran *Problem Based Learning* juga memiliki kekurangan yaitu mengeluarkan biaya lebih dan waktu lebih lama.

Hasil Observasi peneliti implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (studi kasus tatap muka di SMK Widya Dharma Turen), Pendidikan Agama Islam sangatlah penting sebagai pondasi utama pembentukan karakter (akhlak) siswa, yang mana dalam kurikulum merdeka juga menuntut agar setiap siswa tidak hanya memiliki kecerdasan akademik saja tapi juga harus memiliki karakter (akhlak) baik, yang berdasarkan pada profil pelajar Pancasila.

Pendidikan Agama Islam sebagai dimensi pertama profil pelajar Pancasila menekankan suatu keyakinan yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Sehingga sangat penting sekali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan dalam segala aspek kehidupan, terutama dalam aspek pendidikan. Hal ini menjadi tantangan pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam penerapannya pendidik harus mampu memahami karakteristik setiap siswa, harus memahami setiap capaian pembelajaran sesuai dengan jenjang atau fase setiap siswa.

Perkembangan pendidikan terus mengalami perubahan zaman, salah satunya saat ini kurikulum merdeka yang menjadi kebijakan menteri pendidikan. Dapat dilihat bahwa implementasi kurikulum merdeka merupakan perubahan dari kurikulum sebelumnya untuk memperbaiki proses pendidikan yang lebih baik, mengikuti perkembangan zaman, dan berdasarkan profil pelajar Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia.

#### **a) Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pendidikan yang dinamis di mana dalam proses pembelajarannya sangat fleksibel, berfokus pada materi utama, dan menekankan pada nilai karakter peserta didik. Proses pembelajarannya fokus pada siswa (*Student Centered Learning*) sehingga siswa diharuskan lebih aktif, mandiri, kreatif, kritis, dan guru berperan sebagai fasilitator.

Menurut Bapak Khoirul Warisin, M.Pd., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Widya Dharma Turen kurikulum merdeka adalah kurikulum yang pembelajarannya memanusiakan peserta didik yang mana mereka memiliki kemerdekaan dalam belajar. Menurut Amalia Febi Vinaswadilla Siswa SMK Widya Dharma Turen kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menekankan siswanya untuk aktif dalam proses pembelajaran, proses pembelajarannya berpusat pada siswa. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum intrakurikuler di mana dalam prosesnya pembelajarannya lebih fokus pada atau materi utama yang dipilih oleh peserta didik yang akan dikembangkan sesuai dengan keterampilan peserta didik dan dibimbing oleh pendidik. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada materi utama lebih dari itu, pendidik dituntut untuk menumbuhkan karakter peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila, sehingga peserta didik tidak hanya

berkompeten dalam bidang akademik saja namun juga memiliki karakter baik, proses pembelajarannya lebih fleksibel karena menyesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik, dalam proses pembelajaran setiap peserta didik memiliki capaian yang berbeda (setiap peserta didik terlahir dengan keunikan dan bakat masing-masing, sehingga tidak dapat disamakan dalam proses pembelajarannya), tugas pendidik harus dapat memahami kebutuhan setiap peserta didik, dalam penerapannya pendidik diberikan kebebasan untuk memilih metode atau bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapan kurikulum merdeka memiliki beberapa prinsip dalam proses pembelajarannya antara lain: (1) Memperhatikan kebutuhan capaian setiap peserta didik. (2) Membangun kapasitas pada diri peserta didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. (3) Mengarahkan pada masa depan yang berkaitan. (4) Mendukung perkembangan kognitif peserta didik. (5) Mendidik karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. (6) Menyesuaikan konteks kehidupan peserta didik.

### **b) Karakteristik Kurikulum Merdeka**

SMK Widya Dharma Turen menerapkan 3 (tiga) karakteristik kurikulum merdeka karena ketiga prinsip tersebut saling berkaitan tidak dapat dipisahkan dalam penerapan kurikulum merdeka. 3 (tiga) karakteristik kurikulum merdeka antara lain: (1). Pengembangan *soft skill* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Peserta didik tidak hanya berkompeten dalam bidang akademik saja akan tetapi juga memiliki karakter yang baik, sesuai dengan profil pelajar pancasila. (2). Fokus pada materi esensial, relevan, mendalam, untuk meningkatkan kreatifitas, dan inovasi peserta didik. Peserta didik hanya fokus pada materi yang telah dipilih untuk dikembangkan sesuai capaian setiap peserta didik. (3). Pembelajaran yang fleksibel. Proses pembelajaran menyesuaikan kebutuhan setiap peserta didik yang mana capaian setiap peserta didik berbeda, dan guru diberi kebebasan dalam memilih metode dan bahan ajar menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

### **c) Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila**

Di SMK Widya Dharma Turen menerapkan keenam dimensi profil pelajar Pancasila dikarenakan saling berkaitan. Terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih menekankan pada dimensi profil pelajar Pancasila yang pertama yaitu Beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, yang artinya setiap siswa harus memiliki keyakinan terhadap agama yang dianutnya. Dengan kata lain, setiap siswa mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pondasi utama seseorang dapat dilihat dari keyakinan atau agama yang diyakini, sehingga jika sejak dini sudah menanamkan nilai keagamaan yang benar, maka anak tersebut akan tumbuh dengan seimbang dalam penerapan kehidupan sehari-hari.

Menurut Bapak Khoirul Warisin, M.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Widya Dharma Turen menyatakan bahwa peran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting, dalam pembentuk karakter siswa. 6 (enam) dimensi profil Pancasila antara lain: (1) Beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, artinya setiap siswa dapat memahami ajaran agama yang diyakini dan menerapkannya dalam aspek kehidupan. (2) Berkebhinekaan global artinya setiap siswa dapat mengembangkan budaya atau tradisi lokal yang ada di lingkungan wilayah daerah masing-masing, agar memiliki kesadaran untuk melestarikan dan mengembangkannya. (3) Bergotong Royong artinya setiap siswa mampu bekerja sama dengan orang lain, agar dalam segala

kegiatan lebih mudah karena dikerjakan bersama-sama. (4) Mandiri artinya tidak tergantung pada orang lain dapat memahami dirinya, sehingga mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang ada. (5) Bernalar Kritis artinya setiap siswa mampu berfikir secara logis, berdasarkan fakta, sehingga dapat mengambil keputusan dengan baik. (6) Kreatif artinya mampu membuat hal baru yang berbeda.

#### **d) Tema-tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja pada SMK**

SMK Widya Dharma Turen menerapkan 3 (tiga) tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan budaya kerja antara lain Keberkerjaan, Budaya Kerja, dan Kewirausahaan, ketiga tema tersebut dipilih karena saling berkaitan dan selaras dengan dunia kerja, apalagi untuk SMK yang diharuskan siswanya memiliki gambaran, memiliki wawasan, memiliki pengalaman kerja, sehingga ketika sudah lulus dari SMK sudah siap untuk memasuki dunia kerja ataupun berwirausaha.

Sembilan (9) tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan budaya kerja yang ada pada satuan pendidikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) pada tahun 2021/2022 antara lain: (1) Gaya Hidup Berkelanjutan artinya setiap siswa memiliki peran atas keberlanjutan hidup, mereka sebagai generasi penerus, bertanggung jawab atas lingkungan sekitarnya, sehingga memiliki kesadaran terhadap keberlangsungan hidup lingkungan sekitar, alam, dan bumi. (2) Kearifan lokal artinya memiliki jiwa peduli dengan lingkungan sekitar, lebih sadar untuk memiliki rasa memiliki budaya yang ada dilingkungan sekitar untuk melestarikannya. (3) Bhineka Tunggal Ika tema ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam membangun toleransi keberagaman agama, suku, ras, budaya, bahasa. (4) Bangunlah jiwa raganya, tema ini bertujuan untuk menghadapi krisis identitas diri peserta didik, membangun jiwa kuat fisik ataupun psikologis peserta didik untuk menghadapi perundungan yang saat ini sedang marak terjadi pada siswa, sehingga mereka memiliki kesadaran untuk memiliki jiwa yang positif dan kuat. (5) Suara demokrasi bertujuan agar siswa berani berbicara menyampaikan pendapatnya dengan baik dan benar. (6) Berekayasa berteknologi membangun NKRI, tema ini bertujuan untuk membentuk kerjasama antar siswa untuk dilatih berfikir kritis dan mampu merancang membuat teknologi baru untuk membangun Negeri. (7) Kewirausahaan, tema ini bertujuan untuk mendorong para siswa agar kreatif, inovatif, dan kritis dalam menyusun strategi pada bidang kewirausahaan, sehingga ketika sudah lulus sekolah sudah memiliki gambaran, sudah memiliki keahlian dalam berwirausaha. (8) Keberkerjaan tema ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan atau keterampilan siswa terhadap dunia ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kemampuan didunia kerja kelak, sehingga siswa sudah memiliki gambaran dan siap memasuki dunia kerja. (9) Budaya Kerja bertujuan agar siswa membiasakan diri agar mau belajar dan tidak malas sehingga terbentuk karaktersiswa yang memiliki jiwa pekerja keras, memiliki etos kerja tinggi, totalitas dalam bekerja merupakan salah satu bentuk implementasi nyata dari tema ini, yang diharapkan bisa tercermin dalam pribadi setiap siswa.

#### **e) Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Tiga Belas**

Menurut Bapak Khoirul Warisin, M.Pd perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 dapat dilihat dari segi administrasi yang mana dalam kurikulum 2013 menggunakan RPP, akan tetapi dalam kurikulum merdeka menggunakan modul ajar. Dari segi penerapan Kurikulum 2013 sudah

diterapkan secara nasional. Sedangkan Kurikulum Merdeka masih diterapkan oleh sekolah penggerak dan sekolah pusat keunggulan saja.

Dari segi konsep dan tujuan kurikulum 2013 konsep pembelajarannya berbasis kompetensi dan tujuannya menghasilkan peserta didik yang mampu berkompentensi, sedangkan kurikulum merdeka konsep pembelajarannya berbasis karakter tujuannya menghasilkan peserta didik yang mempunyai karakter baik sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dari segi metode pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan metode pembelajaran aktif dan inovatif, sedangkan kurikulum merdeka menggunakan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran kreatif dan interaktif. Dari segi penilaian pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan sistem penilaian akademik (capaian pengetahuan peserta didik) sedangkan kurikulum merdeka tidak terlalu fokus pada penilaian akademik, akan tetapi berfokus pada pencapaian pengembangan karakter peserta didik. Dari segi struktur kurikulum, kurikulum 2013 JP (Jam Pembelajaran) diatur perminggu, satuan pendidikan mengolah waktu pembelajaran rutin setiap minggu dalam setiap semester. Sedangkan kurikulum merdeka JP (Jam Pembelajaran) diatur per tahun dalam program tahunan.

#### **f) Kebijakan Pemerintah tentang Kurikulum Merdeka**

Menurut Bapak Khoirul Warisin, M.Pd., menyatakan bahwa di SMK Widya Dharma Turen mengikuti aturan program pemerintah dan mengikuti Kebijakan mentri pendidikan nomor 56/M/2022 tentang Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Acuan utama dalam penerapan kurikulum merdeka menyesuaikan dengan aturan pemerintah. Akan tetapi dalam penerapannya diberikan kebebasan, fleksibel, menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, fasilitas di lingkungan sekolah, dan SDM tenaga pengajar.

Implementasi kurikulum merdeka pada lembaga pendidikan memiliki kebebasan untuk menerapkannya sesuai dengan kesiapan lembaga pendidikan masing-masing. Tiga pilihan untuk lembaga pendidikan yang akan mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun 2023/2024: (1) Mandiri Belajar artinya lembaga pendidikan mengimplementasikan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran, dan asesmen, namun masih menggunakan kurikulum tiga belas. (2) Mandiri Berubah artinya satuan pendidikan mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikannya, dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran dan asesmen. (3) Mandiri Berbagi artinya lembaga pendidikan mengimplementasikan, mengembangkan, kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran, dan asesmen, dan berbagi dengan lembaga pendidikan lain dalam penerapan kurikulum merdeka.

#### **g) Capaian dan Tujuan Pembelajaran**

Capaian Pembelajaran merupakan keahlian yang harus dikuasai atau dimiliki siswa dalam proses pembelajaran baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap. SMK Widya Dharma Turen mengimplementasikan kurikulum merdeka pada fase E untuk jenjang kelas X dan F untuk jenjang kelas XI dan XII. Proses pembelajaran capaian pembelajaran pada pendidik di SMK Widya Dharma Turen di



awal dilakukan dengan pelatihan secara online dari Kemendikbud, karena SMK Widya Dharma Turen dipilih oleh Kemendikbud untuk menjadi sekolah pusat keunggulan di Wilayah Kec. Turen Kab. Malang. Selanjutnya proses pembelajara pada pendidik dilakukan dengan adanya workshop dari pihak pengawas sekolah pusat keunggulan, dan sekarang ini untuk pembelajaran pendidik dalam memahami capaian pembelajaran terus dilakukan dengan cara pendidik mengikuti workshop di MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) masing-masing.

Kurikulum merdeka memiliki 6 (enam) fase dalam capaian pembelajaran antara lain : (1) Fase A untuk sekolah dasar kelas 1 dan 2. (2) Fase B untuk sekolah dasar kelas 3 dan 4. (3) Fase C untuk sekolah dasar kelas 5 dan 6. (4) Fase D untuk sekolah menengah pertama kelas 7, 8, dan 9. (5) Fase E untuk sekolah menengah atas atau menengah kejuruan kelas 10. (6) Fase F untuk sekolah menengah atas atau menengah kejuruan kelas 11 dan 12. Dalam setiap fase capaian pembelajaran proses pembelajarannya berbeda yang bertujuan untuk menilai hasil perkembangan siswa.

Cara mengakses Capaian Pembelajaran dapat dilakukan dengan cara mengakses di platform merdeka mengajar dengan cara masuk pada link <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/11374299433753-Mencari-CP-dan-AT-P-di-Platform-Merdeka-Mengajar>, kemudian mencari jenjang yang akan digunakan, memilih mata pelajaran yang akan digunakan, setelah jenjang dan mata pelajaran dipilih, klik CP, pilih fase, pada halaman contoh cp, klik dan pilih sesuai dengan yang dibutuhkan.

Capaian Pembelajaran tidak dapat dimodifikasi dikarenakan sudah disusun oleh pemerintah / Kemendikbud, sehingga lembaga pendidikan menyesuaikan dengan kebutuhan lingkungan sekolah, SDM pendidik, dan kebutuhan peserta didik. Cara penyusunan capaian pembelajaran di SMK Widya Dharma Turen dilakukan dengan cara mendiskusikan bersama dengan sesama guru mata pelajaran, melihat acuan buku dari Kemendikbud untuk dipahami dan dipelajari, kemudian menyusun capaian pembelajaran bersama.

Adalah kecakapan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran terdiri dari kecakapan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang didemonstrasikan siswa. Setelah memahami capaian pembelajaran, guru akan mendapatkan ide-ide tentang materi apa saja yang harus dipelajari peserta didik dalam satu fase atau satu semester. Tujuan pembelajaran disusun dengan memperhatikan bukti yang dapat diamati serta diukur pada siswa. Penyusunan TP yang baik harus meliputi 2 komponen penting. Berikut 2 komponen penting tujuan pembelajaran yaitu: (1) Kompetensi yaitu kecakapan atau keahlian yang dimiliki oleh siswa, yang dapat dinilai dengan tingkat keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. (2) Lingkup materi yaitu konsep utama dalam proses pembelajaran yang harus dimengerti oleh pendidik. Penyusunan tujuan pembelajaran dilakukan dengan cara mendiskusikan bersama dengan sesama guru mata pelajaran, melihat acuan buku dari Kemendikbud untuk dipahami dan dipelajari, kemudian menyusun tujuan pembelajaran bersama.

## **h) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)**

Alur tujuan pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk perencanaan pembelajaran, dan assesmen dalam jangka waktu 1 (satu) tahun, yang bersifat sistematis berurutan sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat menyusun alur tujuan pembelajaran itu sendiri, yang terdiri dari rangkaian tujuan pembelajaran. Guru dimudahkan dalam penyusunan modul alur pembelajaran dikarenakan pemerintah sudah menyediakan beberapa modul alur pembelajaran, yang dapat langsung digunakan. Sehingga pendidik dituntut untuk dapat memahami TP-ATP pada kurikulum merdeka, demi tercapainya kualitas pembelajaran kurikulum merdeka sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

### **i) KKTP dan Modul Ajar**

Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran adalah serangkaian kriteria yang menunjukkan sejauh mana peserta didik sudah mencapai kompetensi pada tujuan pembelajaran. Kriteria ini berfungsi untuk merefleksikan proses pembelajaran dan menganalisis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik. Cara penyusunan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran di SMK Widya Dharma Turen dilakukan dengan cara mendiskusikan bersama dengan sesama guru mata pelajaran, melihat acuan buku dari Kemendikbud untuk dipahami dan dipelajari, kemudian menyusun kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran bersama.

Modul ajar merupakan alat, metode, media, pedoman yang disusun secara sistematis dan menarik, yang merupakan implementasi dari alur tujuan pembelajaran (ATP) yang dibentuk dari capaian pembelajaran (CP), yang disusun sesuai fase atau tahap perkembangan peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Cara penyusunan modul ajar di SMK Widya Dharma Turen dilakukan dengan cara mendiskusikan bersama dengan sesama guru mata pelajaran, melihat acuan buku dari Kemendikbud untuk dipahami dan dipelajari, kemudian modul ajar bersama.

### **j) Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya proses pembelajaran yang bervariasi asesmen awal untuk mengetahui bakat, keterampilan, setiap peserta didik, agar mengetahui kebutuhan setiap peserta didik, sehingga pendidik dapat memahami karakteristik peserta didik sehingga dapat membantu cara mengembangkan keterampilan peserta didik, melalui metode pembelajaran yang tepat atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk dilakukan sebagai dasar menentukan kebutuhan setiap peserta didik dalam belajar. Di SMK Widya Dharma Turen menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan cara memberikan diagnosis awal untuk memetakan kemampuan siswa, latar belakang, dan kebutuhan peserta didik. Sehingga hasil dari diagnosis awal tersebut guru akan memberikan treatment yang berbeda-beda kepada siswa sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk berdasarkan hasil assesmen.

Keunggulan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengetahui kebutuhan setiap peserta didik, sehingga pendidik dapat memahami karaktersistik peserta didik sehingga dapat membantu cara mengembangkan keterampilan peserta didik, melalui metode pembelajaran yang tepat atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Keunikan dalam kurikulum merdeka adalah memiliki kemerdekaan dalam mengimplementasikannya, di mana dalam hal proses pembelajaran lebih fokus siswa (*student centered learning*) di mana dalam hal ini memiliki banyak keunggulan pada proses pembelajaran siswa antara lain menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berfokus pada materi utama, sehingga siswa lebih fokus memahami atau mengembangkan keterampilan mereka. Proses pembelajaran fleksibel pembentuk karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Dalam proses pembelajaran di SMK Widya Dharma Turen mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai suatu kebijakan pemerintah, yang harus diikuti oleh lembaga satuan pendidikan, yang mana lembaga satuan pendidikan diberikan kebebasan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, sumber daya manusia pendidik, dan kebutuhan peserta didik.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (studi kasus tatap muka di SMK Widya Dharma Turen) menggunakan metode *problem based learning* artinya dalam proses pembelajarannya siswa diberikan suatu permasalahan, kemudian dibentuk dalam kelompok kecil, untuk mendiskusikan permasalahan dan memecahkan permasalahan bersama, hasilnya dituangkan dalam suatu produk atau proyek sesuai dengan kemampuan siswa.

Metode ini memiliki banyak keunggulan antara lain: siswa mampu berfikir kritis dan logis dalam memecahkan suatu permasalahan, siswa mampu bekerja sama dengan kelompoknya untuk mendiskusikan permasalahan dan memecahkan suatu permasalahan bersama, siswa lebih semangat dalam belajar. Akan tetapi, metode ini juga memiliki kekurangan yaitu: memerlukan biaya yang cukup banyak karena hasilnya dituangkan dalam suatu produk atau proyek, dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Sehingga untuk mengatasi kekurangan metode ini dapat dilakukan dengan cara menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik, menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah (fasilitas atau prasarana), menggunakan bahan yang ramah lingkungan saat menghasilkan produk, memmanagement waktu dengan baik.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum pendidikan sangatlah penting dalam dunia pendidikan, dikarenakan kurikulum sebagai alat untuk mengukur keberhasilan perkembangan pendidikan. Seiring berjalannya waktu kurikulum pendidikan terus mengalami perubahan dikarenakan kurikulum bersifat dinamis mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting, sebagai pedoman hidup

manusia dalam menjalankan kehidupan, proses pendidikan tidak hanya pada aspek akademik saja, tetapi juga pembentukan akhlak (karakter) yang berpedoman pada Al-Quran dan Al Hadits.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (studi kasus tatap muka di SMK Widya Dharma Turen) menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang mana proses pembelajarannya melibatkan secara langsung peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan. Dalam metode pembelajaran ini mempunyai keunggulan menjadikan setiap peserta didik lebih mandiri, aktif, kreatif, bernalar kritis, dan memiliki karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

Achmad Fauzi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak", *Jurnal Pahlawan*, Vol. 18 No. 2 (Oktober 2022)

Amalia Febi Vinaswadilla, wawancara, (SMK Widya Dharma Turen, 24 Mei 2023).

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan-kurikulum#tb-perbandingan-left>

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Penguatanprojek-Profil-Pancasila.pdf>

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Penguatanprojek-Profil-Pancasila.pdf>

<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14150208845081-Pengertian-Capaian-Pembelajaran-CP->

Khoirul Warisan, wawancara, (Smk Widya Dharma Turen, 24 Mei 2023).

Kurikulum Merdeka, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>

Maulidia, and Hanif Maulaniam Sholah. "An Analysis of Tenses Used in 'New Headway' Movie: The Relevance to Merdeka Curriculum for Junior High School". *Darussalam English Journal (DEJ)*, vol. 3, no. 1, June 2023, pp. 127-66, doi:10.30739/dej.v3i1.2071.

Rahimah, "Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022", 2022

Sholah, H. "Developing Listening Textbook for Eight Grader of Junior High School Based On Contextual Teaching and Learning". *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, Vol. 22, no. 1, Apr. 2023, pp. 107-18, doi:10.29138/lentera.v22i1.1030.

Sholah, Hanif Maulaniam, and Mawaddah Mawaddah. "Analysis of Santriwati's Character Building in Miftahul Ulum Islamic Boarding School Siring Pagelaran Based on 18 Character." *Tafhim Al-'Ilmi* 14, no. 2 (2023): 179-197.

Sholah, Hanif Maulaniam. *Basic Academic Writing*. Hanif Maulaniam Sholah, 2017.

Tema umum proyek penguatan profil pelajar Pancasila, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tema-umum-proyek-penguatan-profil-pelajar-pancasila/>.

Wiwit Agustiono, *wawancara*, (SMK Widya Dharma Turen, 12 September 2022).

